

**ANALISIS PEMAHAMAN AKUNTASI PEDAGANG KAKI LIMA  
DEPAN PERUMAHAN BUMI TEGAL BESAR  
DI KOTA JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

**Lailita Sabrina**  
**NIM : 211105030036**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2025**

**ANALISIS PEMAHAMAN AKUNTASI PEDAGANG KAKI LIMA  
DEPAN PERUMAHAN BUMI TEGAL BESAR  
DI KOTA JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**Lailita Sabrina**  
**NIM : 211105030036**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2025**

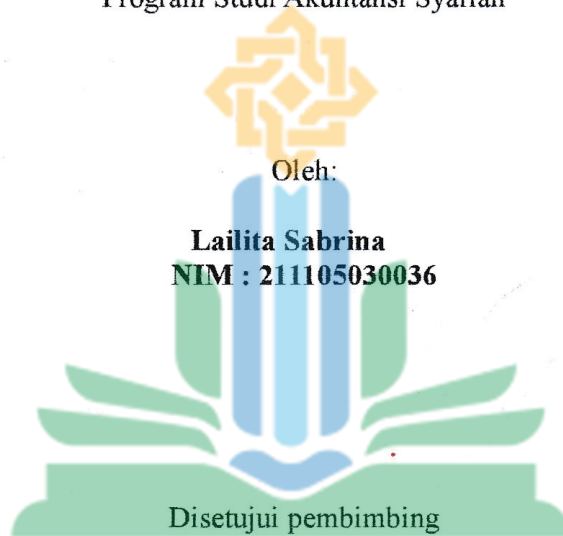
**ANALISIS PEMAHAMAN AKUNTASI PEDAGANG KAKI LIMA  
DEPAN PERUMAHAN BUMI TEGAL BESAR  
DI KOTA JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

**Lailita Sabrina**  
**NIM : 211105030036**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Muhammad Saiful Anam, M.Ag.**  
**NIP. 1971111420031002**

**ANALISIS PEMAHAMAN AKUNTANSI PEDAGANG KAKI LIMA  
DEPAN PERUMAHAN BUMI TEGAL BESAR DI KOTA JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi Akuntansi Syariah

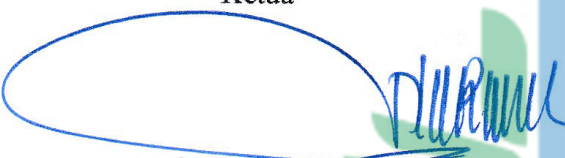
Hari : Selasa

Tanggal : 09 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Prof. Dr. Hj. Nurul Widyawati**  
**Islami Rahayu, S.Sos, M.Si.**

NIP. 197509052005012003

  
**Mohammad Mirza**  
**Pratama, S.ST., M.M.**

NIP. 199112052023211022

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., C.H.R.P., C.C.G.S.  
2. Muhammad Saiful Anam M. Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas

  
**Dr. Ubaidillah, M. Ag.**

NIP. 196812261996031001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.”(Qs.al-baqarah [2]:282).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Ayat al-baqarah ayat 282 <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/282>

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, rasa Syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, Rahmat-Nya yang memberikan jalan kemudahan di setiap Langkah kehidupan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. tak lupa penulis juga menyampaikan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, semoga tercurah limpahkan berkah serta keselamatan kepada beliau. Selesaiannya skripsi ini akan penulis persembahkan terutama kepada:

1. kedua orang tua penulis, bapak Ahmadi dan ibu Sumiati dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak dan ibu tercinta atas doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada Lelah. tanpa kehadiran dan restu beliau, penulis tidak akan mampu menyelesaikan perjalanan Panjang hingga meraih gelar sarjana ini. Terimakasih telah menjadi inspirasi dalam setiap langkah hidup penulis.
2. saudara saya, kakak dan adik saya yang telah memberikan semangat dan selalu menemani setiap keadaan.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu dukung perjalanan hidup penulis, terutama nenek dan almarhum kakek terimakasih telah mendoakan dan memberikan motivasi hingga penulis dapat menempuh Pendidikan perguruan tinggi sampai titik ini.
4. Kepada teman-teman sepermainan, teman kelas AKS1 FEBI, Teman-Teman akuntansi Syariah 21, khususnya kepada tyas, balqis, macel, diwi ,

serta Tentunya kepada TIMNAS (Tim Nasek) saya ucapkan terima kasih banyak atas dukungannya. Kini bukannya akhir untuk kita semua, namun ini adalah awal mula perjalanan kita menuju ruang yang lebih luas untuk berproses lebih banyak lagi.

**5. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**



## ABSTRAK

Lailita Sabrina, Muhammad Saiful Anam, M.Ag, 2025: *Analisis Pemahaman Akuntansi Pedagang Kaki Lima Depan Perumahan Tegal Besar Dikota Jember*,

Kata kunci: Akuntansi, Pedagang kaki lima Di Kota Jember

Dalam perspektif akuntansi, pemahaman yang baik mengenai pencatatan dan pengelolaan keuangan dapat membantu pedagang kaki lima untuk mengelola usahanya dengan lebih terstruktur. Dengan adanya pemahaman tersebut, mereka dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengalokasikan modal, menentukan harga jual, serta merencanakan strategi bisnis ke depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman akuntansi pada pedagang kaki lima di depan Perumahan Bumi Tegal Besar. Dengan memahami bagaimana pedagang kaki lima mengartikan dan menerapkan konsep akuntansi dalam usaha mereka, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya literasi akuntansi di sektor informal.

fokus Penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember? 2) Bagaimana sistem pencatatan akuntansi yang dipakai pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember? 3) Apa saja kendala yang dihadapi dalam sistem pencatatan akuntansi yang dipakai pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember?

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pedagang kaki lima di depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember. 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana sistem pencatatan akuntansi yang dipakai pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember 3) Mengetahui kendala yang dihadapi dalam sistem pencatatan akuntansi yang dipakai pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara.

Adapun kesimpulan yang diperoleh penelitian ini : 1) Pemahaman akuntansi kalangan pedagang kaki lima umumnya masih minim, pencatatannya hanya sebatas catatan sederhana dan tidak konsisten pedagang memahami akuntansi tanpa melibatkan rumus-rumus atau laporan keuangan yang kompleks seperti yang terdapat dalam standar akuntansi resmi. mereka hanya mencatat pemasukan pengeluaran saja. 2) Sistem Pencatatan keuangan pedagang kaki lima biasanya bersifat sederhana. Mereka umumnya hanya mencatat biaya yang dikeluarkan serta pendapatan dari penjualan, tanpa menerapkan konsep akuntansi seperti penyusutan aset atau pembebanan biaya lainnya. Cara ini membuat mereka dapat lebih fokus pada kegiatan operasional sehari-hari. Meskipun beberapa pedagang memiliki pendidikan yang setara, hal ini tidak otomatis memastikan bahwa mereka memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi. 3) Kendala utama PKL dalam pencatatan akuntansi adalah keterbatasan pengetahuan dasar akuntansi, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melakukan pencatatan yang terstruktur.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpah Rahmat sehat serta karunianya,sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul:Analisis Pemahaman Akuntansi Pedagang Kaki Lima Depan Perumahan Bumi Tegal Besar Dikota Jember.skripsi dirancang sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu(S1)dalam bidang studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,Universitas Islam Negeri Kiai Haji Siddiq Jember.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak.oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. H. Hepni,S.Ag., M.M., CPEM, selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah,M.Ag, selaku dekan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. MF Hidayatullah, S.H.I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Ika Mauliyah, S.E., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syari'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Muhammad Saiful Anam, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang membantu dalam proses revisi dan memberikan masukan terkait skripsi ini.

Serta seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis sehingga dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui.

Para Bapak/Ibu pedagang kaki lima yang bersangkutan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih dan memohon maaf jika belum bisa membalas semua kebaikan yang diberikan hingga saat ini. namun penulis selalu berdoa kepada allah SWT agar diberikan kemudahan dalam setiap langkah menuju kebaikan. Semoga skripsi ini bisa berguna untuk mengembangkan pengetahuan, amin ya rabbal alamin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	11
1. Analisis .....	11
2. Pemahaman .....	12
3. Akuntansi .....	12
4. Pedagang Kaki Lima .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	16
B. Kajian Teori .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Subyek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Keabsahan Data .....	42
F. Tahap – Tahap Penelitian .....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA ANALISIS .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	45
B. Penyajian Data dan Analisis .....	48
C. Pembahasan Temuan .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1: Matriks Penelitian	
Lampiran 2: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3: Pedoman Penelitian	
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian	
Lampiran 5: Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 8: Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
Lampiran 9: Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	
Lampiran 10: Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 .....	27
------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 .....	80
Gambar 4. 2 .....	81
Gambar 4. 3 .....	82



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pemahaman Akuntansi memegang peranan krusial dalam keberlangsungan dan pengembangan usaha, tanpa memandang skala bisnis. Konsep-konsep dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan laba rugi, dan pengelolaan kas, menjadi fondasi bagi pengambilan keputusan yang tepat dan strategis. Tanpa pemahaman yang memadai, pelaku usaha berpotensi menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan, mengidentifikasi potensi risiko, dan merencanakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Hal ini terutama relevan bagi usaha mikro dan kecil (UMKM), yang seringkali memiliki keterbatasan sumber daya dan akses terhadap pengetahuan formal, sehingga pemahaman akuntansi yang praktis dan aplikatif menjadi semakin penting.<sup>2</sup>

Masyarakat yang termasuk dalam kelompok pengangguran dapat meraih kondisi yang lebih mapan dengan membangun usaha berskala kecil. Hal tersebut dapat membantu mengurangi berbagai persoalan, seperti kemiskinan, pengangguran, serta tingginya ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan. Jika meninjau kelompok pengusaha kecil seperti pedagang kaki lima, mereka memiliki potensi untuk mencapai tingkat kemapanan, terutama bagi individu yang hanya mampu membangun usaha

---

<sup>2</sup> Alvia Yanti and Fitriyah Nurhidayah Pentingnya Pemahaman Akuntansi Sederhana Sebagai Solusi Untuk Menyusun Laporan Keuangan (Studi kasus pada UD Rian Arianto Farm)JURNAL AKUNTANSI, Vol. 9, No. 2 November (2020)

pada Tingkat tersebut. Untuk dapat memahami pedagang kaki lima lebih dalam, maka kita harus tahu definisi dari pedagang kaki lima tersebut. Pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang – barang (jasa – jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu masyarakat, usaha di dalam tersebut dilaksanakan pada tempa – tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.<sup>3</sup>

Pedagang kaki lima (PKL), sebagai bagian integral dari sektor UMKM, seringkali beroperasi dengan tingkat literasi keuangan yang terbatas. Meskipun mereka memiliki pengalaman praktis dalam menjalankan bisnis sehari-hari, pemahaman formal tentang akuntansi mungkin kurang. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif, menentukan harga yang optimal, dan merencanakan investasi yang cerdas. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang bagaimana PKL memahami dan menerapkan konsep akuntansi dalam konteks bisnis mereka yang unik menjadi krusial untuk memberikan solusi yang tepat sasaran dan mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif.<sup>4</sup>

Alasan Ketertarikan peneliti mengangkat judul “Analisis Pemahaman Akuntansi Pedagang Kaki Lima Depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember” berangkat dari fenomena bahwa pedagang kaki lima merupakan pelaku usaha yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat

---

<sup>3</sup> Winardi. Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia). Bandung: Mandar Maju, Tarsito (1981)

<sup>4</sup> Isna Ardila and Hastina Febriaty Strategi Literasi Keuangan Sebagai Faktor Pendukung Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 21 No 2, Desember 2021



dan memiliki peran penting dalam perputaran ekonomi lokal. Meskipun demikian, mayoritas pedagang masih memiliki pemahaman akuntansi yang terbatas dan belum menerapkan pencatatan keuangan secara benar. Kondisi ini menarik untuk dikaji karena pencatatan sederhana sekalipun sebenarnya dapat membantu mereka mengukur laba-rugi, mengontrol modal, serta membuat keputusan usaha yang lebih tepat. peneliti memilih lokasi di depan perumahan Bumi Tegal Besar sebagai objek karena jumlah keragaman pedagang kaki lima cukup banyak letaknya dekat dengan kawasan perumahan yang cukup padat banyak konsumen dari dalam dan sekitar perumahan yang berbelanja dan juga akses yang mudah bagi peneliti lokasi ini mudah dijangkau dan terbuka untuk umum sehingga memudahkan proses observasi wawancara, maupun pengumpulan data secara langsung.<sup>5</sup>

Profesi pedagang kaki lima sangat dekat dengan kehidupan masyarakat pada umumnya, karena keberadaan mereka lebih mudah dijumpai dibandingkan pedagang resmi yang umumnya memiliki lokasi tetap. Di balik berbagai stereotipe masyarakat terhadap pedagang kaki lima, sebenarnya mereka justru mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan barang-barang eceran. Aktivitas yang dijalankan oleh pedagang kaki lima ini tergolong ke dalam sektor informal.

Kabupaten jember khususnya di daerah Bumi Tegal Besar memiliki lokasi yang strategis untuk pengembangan usaha ekonomi. Dengan kondisi

---

<sup>5</sup> Muliati, Mayapada, & Pattawe, "Pendampingan Manajemen Keuangan Pedagang Kaki Lima." (2022).

tersebut, masyarakatnya cenderung lebih banyak bekerja sebagai pedagang makanan atau pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Bumi Tegal Besar umumnya terdiri dari individu-individu yang berasal dari latar belakang ekonomi yang beragam. Banyak dari mereka adalah orang-orang yang mencari nafkah untuk mendukung keluarga, dengan usaha yang sering kali diwariskan dari generasi ke generasi. Mereka menjual berbagai jenis produk, PKL di kawasan ini menawarkan berbagai jenis produk, termasuk makanan tradisional, minuman segar, makanan merupakan kategori yang paling dominan, dengan banyak pedagang yang menjual jajanan khas daerah maupun makanan cepat saji.<sup>6</sup>

Sebagian besar pedagang kaki lima di Bumi Tegal Besar berada dalam rentang usia produktif, yaitu antara 20 hingga 40 tahun. Hal ini mencerminkan bahwa banyak dari mereka adalah orang dewasa yang aktif dan berkomitmen untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui usaha dagang. dan tingkat pendidikan para PKL bervariasi, namun banyak di antara mereka yang hanya menyelesaikan pendidikan dasar atau menengah. Keterbatasan pendidikan formal sering kali menjadi kendala dalam memahami aspek-aspek manajerial dan akuntansi dalam usaha mereka. Sebagian besar PKL membuka usaha mereka mulai pagi hingga malam hari, dengan jam operasional yang fleksibel tergantung pada jumlah pengunjung. Biasanya, mereka berjualan dari pukul 08.00 pagi hingga malam hari.

---

<sup>6</sup> Profil singkat umum “pedagang kaki lima bumi tegal besar jember” Risnaningsih, Sjheny Tanuwijaya, Usaha Mikro Pedagang Kaki Lima Makanan dan Minuman Dalam meningkatkan Perekonomian Keluarga, Vol 13, Jurnal Dedikasi, 2016, hal 51

Pendapatan harian para PKL sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti lokasi berjualan, jenis produk yang dijual, serta hari-hari tertentu yang ramai pengunjung. Pada hari-hari tertentu seperti akhir pekan atau saat bulan ramadhan pendapatan mereka bisa meningkat signifikan. Dalam perspektif akuntansi, pemahaman yang baik mengenai pencatatan dan pengelolaan keuangan dapat membantu pedagang kaki lima untuk mengelola usahanya dengan lebih terstruktur. Dengan adanya pemahaman tersebut, mereka dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengalokasikan modal, menentukan harga jual, serta merencanakan strategi bisnis ke depan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana makna pemahaman akuntansi dari sudut pandang pedagang kaki lima dan sejauh mana penerapannya dalam kegiatan usaha mereka.

Munculnya banyak PKL disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu tekanan ekonomi, terbatasnya lapangan pekerjaan, dan arus urbanisasi. Fenomena krisis moneter—atau krisis ekonomi—yang terjadi sekitar tahun 1997–1999 menjadi salah satu contoh yang menyebabkan harga-harga barang meningkat secara cepat dan drastis. Seiring waktu, jumlah pengangguran terus meningkat akibat minimnya lapangan pekerjaan. Karena itu, banyak kepala keluarga memilih berdagang dengan menggunakan gerobak di tepi jalan, sebab modal yang dibutuhkan relatif kecil dan tidak mengharuskan mereka memiliki kios atau toko.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Gilang permadi, *Pedagang Kaki Lima Riwayatmu Dulu Nasibmu Kini* (Bogor: yudhistira Ghalia Indonesia, 2007), hal 5

Dari hasil penelitian Erik Setiawan ini, kendala yang menghambat UMKM adalah penerapan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, dalam segi kemampuan yang meliputi latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki oleh pemilik atau pelaku UMKM tersebut kurang memadai. Ada beberapa pelaku UMKM yang sudah membuat laporan keuangan, dan ada juga yang tidak sama sekali membuat laporan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yaitu: 1. Membuat Laporan Penjualan UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 16 pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Penjualan, dan sisanya 6 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Penjualan. 2. Membuat Laporan Pembelian Pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 17 pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Pembelian, dan sisanya 4 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Pembelian. 3. Membuat Laporan Persediaan Pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 20 Pelaku Usaha UMKM yang rutin Membuat Laporan Persediaan, dan sisa 1 Pelaku Usaha UMKM tidak Membuat Laporan Persediaan.

Wiwik Tiswiyanti, Desriyanto, dan Rizki Yuli Sari hasil penelitian kesepuluh responden terdiri dari lima orang Pedagang Kaki Lima jenis makanan dan lima orang Pedagang Kaki Lima jenis minuman. Pedagang Kaki Lima jenis makanan kecil terdiri dari pedagang gorengan, pedagang pisang keju, O-tela, pedagang ketoprak, pedagang sate padang dan pedagang Martabak. Sedangkan untuk Pedagang Kaki Lima jenis minuman terdiri dari

pedagang es kelapa, pedagang pop ice, jus buah, pedagang capucino, pedagang es tebu dan pedagan es jeruk, pop ice dll. Dari data dapat dilihat bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan yang cenderung rendah 30% tamatan SMA, 40% tamatan SMP, 20% Tamatan SD, dan 10% bahkan tidak menempuh pendidikan sama sekali. Dari kesepuluh informan tidak semua memiliki target pendapatan per hari, hanya Pak Hendra, Bu Rita dan ibu Monika saja yang memiliki target pendapatan. Menurut akuntansi, pendapatan akan muncul dari rangkaian aktivitas perdagangan dari suatu bisnis dan Pendapatan terkait dengan Matching Principle, yang akan ditandingkan dengan pengeluaran. Pengeluaran adalah sejumlah uang yang dikeluarkan dalam proses operasi. Dalam akuntansi, pengeluaran dikelompokkan menjadi biaya dan beban. biaya adalah harga dari suatu aset. Hidupnya usaha pedagang kaki lima tersebut tidak terlepas pula dari banyaknya mahasiswa yang berada di kawasan sekitar kampus Mendalo, sehingga kewirausahaan yang dijalankan pedagang kaki lima tumbuh berkembang dengan baik. Hal ini memberi nilai positif bagi kawasan ini, membuat kawasan ini menjadi ramai dan hidup.

Nazla Saepudin, Salsabila Aulia *Makna Akuntansi Pada Pedagang Kaki Lima (PKL)(Studi Pada Pedagang Kaki Lima di jl. Dewi Sartika Sukabumi)* pedagang kaki lima (PKL) sangat akrab di telinga dan bahkan kita pun sering melihat para pedagang kaki lima di sekitaran sekolah, kampus ataupun Gedung perkantoran. Jenis dari penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada satu situs sosial

yakni pedagang kaki lima di Jl Dewi Sartika Kota Sukabumi, peneliti memilih lokasi tersebut karena di jalan tersebut merupakan pusat pedagang kaki lima yang menjual beraneka macam makanan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan subyektivisme karena peneliti mencoba untuk memahami makna sesuai yang diberikan informan. Dari hasil wawancara lapangan, peneliti menarik kesimpulan mengenai pentingnya akuntansi. Dari kelima informan tersebut, ada empat perspektif yang berbeda mengenai akuntansi dari sudut pandang pedagang kaki lima. yaitu (1) makna akuntansi sebagai kasih sayang. (2) makna akuntansi sebagai kejujuran. (3) makna akuntansi sebagai keikhlasan. (4) makna akuntansi sebagai keputusan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan diantaranya kurang nya pertanyaan juga pembahasan yang mendalam dan keterbatasan waktu. Dengan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lagi dari segi pembahasan, metode penelitian yang berbeda agar menghasilkan berbagai variasi.

Ayat al-quran yang membuktikan bahwa Islam juga membahas ilmu akuntansi seperti yang dinyatakan dalam :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ayat al-baqarah ayat 282 <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/82>

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman akuntansi pada pedagang kaki lima di depan Perumahan Bumi Tegal Besar. Dengan memahami bagaimana pedagang kaki lima mengartikan dan menerapkan konsep akuntansi dalam usaha mereka, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya literasi akuntansi di sektor informal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada para pelaku usaha kecil agar lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara efektif.<sup>9</sup> Maka penting bagi kami sebagai peneliti untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “ANALISIS PEMAHAMAN AKUNTANSI PEDAGANG KAKI LIMA DEPAN PERUMAHAN BUMI TEGAL BESAR JEMBER”

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat beberapa fokus yang menjadi titik penelitian yaitu :

1. Bagaimana pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember?
2. Bagaimana sistem pencatatan akuntansi yang dipakai pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam sistem pencatatan akuntansi yang dipakai pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember?

---

<sup>9</sup> sofyan syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (jakarta.rajawali pers, 2015).

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menemukan jawaban yang jelas dan mendalam terhadap pokok permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pedagang kaki lima di depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana sistem pencatatan akuntansi yang dipakai pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam sistem pencatatan akuntansi yang dipakai pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori akuntansi, khususnya dalam konteks pencatatan akuntansi bagi pedagang kaki lima. Dengan menganalisis praktik dan pemahaman akuntansi di kalangan PKL, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dan menawarkan perspektif baru tentang penerapan teori akuntansi dalam sektor informal.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Sebagai penulis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penulis. Dan penelitian ini dimanfaatkan oleh penulis untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir.

### b. Bagi Intansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi bagi pedagang kaki lima serta memberikan kontribusi pemikiran dalam menghadapi masalah – masalah dimasa depan.

### c. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai nambah literatur guna kepentingan akademik perpustakaan uin khas jember

### d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Masyarakat terkait dalam pemahaman metode pencatatan akuntansi

## E. Definisi Istilah

Penjelasan istilah pada bagian ini memuat klarifikasi mengenai makna istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap arti yang dimaksud oleh peneliti.

## 1. Analisis

Istilah Analisis merujuk pada suatu kegiatan menguraikan, memecah, atau memilah sesuatu (data, informasi, objek, atau masalah) menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci. Tujuannya adalah untuk memahami struktur, fungsi, hubungan antar komponen, pola tersembunyi, atau akar masalahnya lalu menafsirkan maknanya. Secara etimologis, kata “analisis” diserap dari bahasa Inggris *analysis* berasal dari kata Yunani kuno *analusis* yang berarti menguraikan, proses penguraian analisis melibatkan pemecahan hal yang kompleks menjadi elemen-elemen yang lebih sederhana agar lebih mudah dipelajari. Tujuan utama analisis seringkali untuk memperoleh pemahaman yang mendalam yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil Keputusan yang tepat atau merumuskan sesuatu masalah.<sup>10</sup>

## 2. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia paham berarti mengerti. “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”. Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. (n.d.). Analisis. Diperoleh dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>

pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik.<sup>11</sup>

### 3. Akuntansi

“akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas peristiwa keuangan dengan secepat-cepatnya. Akuntansi juga berkaitan dengan penafsiran akibat dari peristiwa bersifat finansial tersebut pada perusahaan”. Adapun definisi akuntansi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah “pengidentifikasian, pencatatan dan melaporkan informasi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”<sup>12</sup>

Akuntansi sebagai sebuah ilmu terbukti dapat membantu keberlangsungan usaha mikro. sebagaimana menyatakan bahwa praktik akuntansi ditentukan oleh faktor internal dan eksternal yang melingkupinya. Bertolak dari perbedaan usaha mikro dengan usaha lain terutama usaha besar sangat dimungkinkan akan menghasilkan perbedaan praktik akuntansi. Selain itu, pengelolaan keuangan yang dijalankan oleh wirausahawan difabel netra akan memunculkan ciri khas tersendiri atas praktik dan makna akuntansi usaha mikro.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Sudaryono *Pengertian Pemahaman* (graha ilmu yogyakarta 2009),hal 36.

<sup>12</sup> Munawwir S, *Analisis Laporan Keuangan*, 2005.

<sup>13</sup> A Chariri, “Financial Reporting Practise As A Ritual: Understanding Accounting Within Institutional Framework.,” *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, n.d. hal 89

#### 4. Pedagang kaki lima

Istilah “Pedagang Kaki Lima” sudah sangat dikenal bagi masyarakat Indonesia, secara awam pedagang kaki lima adalah pedagang yang menjajakan jualannya di pinggir-pinggir jalan dalam skala kecil. Pedagang Kaki Lima atau PKL adalah setiap orang yang menawarkan atau menjual barang dan jasa dengan cara berkeliling. Istilah kaki lima yang selama ini dikenal dari pengertian trotoar yang dahulu berukuran 5 kaki (5 kaki = 1,5 meter). Istilah PKL tersebut diambil dari kebiasaan orang belanda dalam mengatur pedagang yang beroperasi di pinggir jalan.<sup>14</sup>

Keberadaan Pedagang Kaki Lima masih sulit untuk ditertibkan dari berbagai trotoar dan bahu jalan di ruas jalan utama. Keberadaan mereka memang dianggap mengganggu keindahan kota, namun kondisi tersebut tak terlepas dari belum mampunya negara menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai bagi mereka. Bagaimanapun juga Pedagang Kaki Lima katup perekonomian terakhir masyarakat bawah yang selama ini kurang perhatian dari pemerintahan.<sup>15</sup> Pandangan pemerintah kota tentang keberadaan pedagang kaki lima sangat mempengaruhinya dalam membuat kebijakan mengenai penanganan pedagang kaki lima. Pandangan tersebut baru dipengaruhi oleh dua hal yaitu pandangan positif dan negatif. Pandangan positif beranggapan bahwa pedagang kaki lima sebagai lapangan usaha yang potensial dalam membantu penyediaan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran yang semakin meningkat, sebaliknya

<sup>14</sup> Sutrisno Iwantono, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Jakarta : Grasindo, 2001).

<sup>15</sup> M. Yazid, Abu, *Fiqih Realitas* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005).hal 35

pandangan negatif yang beranggapan bahwa pedagang kaki lima adalah sektor yang mengganggu dan menimbulkan kesemrawutan kota, hal ini menyebabkan pemerintah kurang dalam memberi perhatian dan pembinaan dalam mengenai pedagang kaki lima, dengan demikian maka pemerintah akan menyusun kebijakan yang berusaha untuk mempertahankan eksistensinya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan memuat uraian mengenai alur penyajian Skripsi, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penulisan sistematika pembahasan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif, bukan dalam format seperti daftar isi.<sup>16</sup> Oleh karena itu, untuk mempermudah, berikut gambaran umum mengenai pembahasan Skripsi ini.

Bab I Bagian pendahuluan mencakup penjelasan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan bab ini menjelaskan penelitian tentang terdahulu yang membahas penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Serta kajian teori yang membahas tentang teori “Analisis Pemahaman Akuntansi Pedagang Kaki Lima Depan Perumahan Bumi Tegal Besar di Kota Jember.

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*.46

Bab III Metode Penelitian pada bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan untuk penelitian oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis bab ini membahas tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang berlandaskan pada penelitian lapangan penyajian data dan analisis akan mendeskripsikan tentang uraian temuan yang diperoleh dengan metode dan prosedur yang diuraikan pada BAB III terkait dengan fokus penelitian yang diangkat.

Bab V penutup pada bab ini akan diuraikan Kesimpulan dari masalah - masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian dengan diikuti saran-saran dari peneliti dan di akhiri dengan daftar Pustaka dan juga disertai dengan lampiran – lampiran data penelitian sebagai kelengkapan yang mendukung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kerangka teori yang dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam melakukan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk membandingkan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini harus relevan dengan topik yang diteliti saat ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu dari berbagai jurnal tentunya terkait dengan penelitian yang diangkat oleh penulis.

1. Febry Arwanda , Dimas Aditya ,Wahyu Laksana Caesar Laire,& Rafles Ginting *Akuntansi dan laba rugi dalam sebuah pemaknaan:studi fenomologi pada pedagang kaki lima.*

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang sistem pencatatan keuangan pedagang kaki lima di wilayah Auditorium Universitas Tanjungpura. Temuan ini menggambarkan variasi dalam pendekatan dan alat yang digunakan oleh pedagang kaki lima dalam mencatat transaksi keuangan mereka. Meskipun beberapa pedagang kaki lima telah mengadopsi teknologi sederhana, masih ada tantangan dalam membangun sistem pencatatan keuangan yang efektif. Namun,

pentingnya pemahaman terhadap laba rugi sebagai alat pengambilan keputusan bisnis tetap menjadi fokus utama bagi pedagang kaki lima.<sup>17</sup>

2. Nurdiyah sarki, jamaduddin majid dan muh sapril sardi juardi Mengungkapkan informasi akuntansi usaha kecil (sebuah studi fenomenologi)

hasil penelitian Berdasarkan jawaban ketiga informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk pencatatan akuntansi secara fisik bagi pedagang kaki lima belum diterapkan dalam transaksi usahanya. Semua mengandalkan ingatan, intuisi dan modal kepercayaan. Laba atau yang disebut informan sebagai keuntungan tetap menjadi komponen yang menarik untuk diketahui meskipun tidak dapat dipastikan keakuratan besarannya karena mereka belum melakukan perhitungan secara terperinci. Laporan keuangan yang dijabarkan sebagaimana penjelasan di atas merupakan bentuk yang mudah dipahami oleh semua orang termasuk pelaku usaha. Informasi keuangan dari penjelasan sebelumnya mengindikasikan bahwa informasi tersebut relevan (relevance) karena dapat mempengaruhi keputusan ekonomi misalnya kenaikan harga bahan baku, maka informasi sebelumnya yang telah disajikan bisa menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi pengusaha kecil. Angka-angka yang diukur sesuai konsep pengusaha kecil dapat menjadi bahan penentuan pengambilan keputusan terhadap penetapan harga dalam

---

<sup>17</sup> Febry Arwanda et al., "Akuntansi Dan Laba Rugi Dalam Sebuah Pemaknaan Study Fenomenologi Pada Pedagang Kaki Lima," *Eksos* 19, no. 2 (2023): hal 180 <https://ejurnal.polnep.ac.id/index.php/eksos/article/view/593>.



usahanya sehingga informasi tersebut andal sebagai bahan pengambilan keputusan usaha kecil.<sup>18</sup>

3. Erik setiawan *Pemahaman masyarakat tentang penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)*

Dari hasil penelitian ini, kendala yang menghambat UMKM adalah penerapan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, dalam segi kemampuan yang meliputi latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki oleh pemilik atau Pelaku Usaha UMKM tersebut kurang memadai. Ada beberapa Pelaku Usaha UMKM yang sudah membuat Laporan Keuangan, dan ada juga yang tidak sama sekali membuat laporan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yang saya olah, yaitu:

1. Membuat Laporan Penjualan Pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 16 pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Penjualan, dan sisanya 6 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Penjualan.
2. Membuat Laporan Pembelian Pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 17 pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Pembelian, dan sisanya 4 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Pembelian.
3. Membuat Laporan Persediaan Pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 20 Pelaku Usaha UMKM yang rutin Membuat

---

<sup>18</sup> Nurhidayah Sakri, Jamaluddin Majid, and Muh Sapril Sardi Juardi, "Mengungkap Informasi Akuntansi Usaha Kecil (Sebuah Studi Fenomenologi)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 4, no. 2 (2018)

Laporan Persediaan, dan sisa 1 Pelaku Usaha UMKM tidak Membuat Laporan Persediaan.<sup>19</sup>

4. Mita Dwi Anggraini, Yoga Aldi Pratama, Ahmad Alfarizi Hidayah, Masfi'atun Nikmah Analisis Pengenalan Pencatatan Akuntansi Kepada Pedagang Kecil Sebagai Pengetahuan Dalam Mengembangkan usaha Hasil dari kegiatan ini memberikan pengetahuan baru tentang akuntansi dan pencatatan pada peserta dimana peserta antusias mengikuti kegiatan dan mau melakukan pencatatan akuntansi dalam kegiatan usahanya yang selama ini tidak pernah dilakukan, bukan karena tidak mau tetapi memang tidak paham tentang akuntansi dan tidak mengetahui bahwa pencatatan akuntansi penting dalam mengembangkan usaha mereka. tujuan utamanya, yaitu menanamkan kesadaran tentang pentingnya pencatatan keuangan sederhana. Meskipun sebagian besar peserta belum mampu menyusun jurnal lengkap, namun mereka sudah memahami prinsip dasar pencatatan transaksi. tujuan untuk memberi pengetahuan tentang akuntansi dan pencatatan akuntansi pada pedagang kecil agar mampu mengembangkan usahanya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Erik Setiawan, "Pemahaman Masyarakat Tentang Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 12, no. 2 (2021): 582.

<sup>20</sup> Mita Dwi Anggraini, Yoga Aldi Pratama, Ahmad Alfarizi Hidayah, Masfi'atun Nikmah Analisis Pengenalan Pencatatan Akuntansi Kepada Pedagang Kecil Sebagai Pengetahuan Dalam Mengembangkan usaha," *Jurnal Of Management and Sciences* Vol 1, no. 2 (2025): [Almawarid: Journal of Management and Business Sciences](#).

5. Wiwik Tiswiyanti, Desriyanto, dan Rizki Yuli Sari *Pemahaman makna laba dan penentuan laba bagi pedagang kaki lima (depan kampus ubiversitas jambi mendalo)*

Dari hasil penelitian Pedagang Kaki Lima jenis makanan kecil terdiri dari pedagang gorengan, pedagang pisang keju, O-tela, pedagang ketoprak, pedagang sate padang dan pedagang Martabak. Sedangkan untuk Pedagang Kaki Lima jenis minuman terdiri dari pedagang es kelapa, pedagang pop ice, jus buah, pedagang capucino, pedagang es tebu dan pedagan es jeruk, pop ice dll. Dari data dapat dilihat bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan yang cenderung rendah 30% tamatan SMA, 40% tamatan SMP, 20% Tamatan SD, dan 10% bahkan tidak menempuh pendidikan sama sekali. Dari kesepuluh informan tidak semua memiliki target pendapatan per hari, hanya Pak Hendra, Bu Rita dan ibu Monika saja yang memiliki target pendapatan. Pengeluaran adalah sejumlah uang yang dikeluarkan dalam proses operasi. Dalam akuntansi, pengeluaran dikelompokkan menjadi biaya dan beban. Biaya adalah harga dari suatu aset. Hidupnya usaha pedagang kaki lima tersebut tidak terlepas pula dari banyaknya mahasiswa yang berada di kawasan sekitar kampus Mendalo, sehingga kewirausahaan yang dijalankan pedagang kaki lima tumbuh berkembang dengan baik. Hal ini

memberi nilai positif bagi kawasan ini, membuat kawasan ini menjadi ramai dan hidup.<sup>21</sup>

6. Wiji Lestari Suwanto Niswatin La Ode Rasuli *Makna akuntansi dalam perspektif pedagang bakso “Arema” perantuan dikota Gorontalo*

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan mengenai temuan makna Akuntansi yang diperoleh selama di lapangan. Pertama, Akuntansi dimaknai sebagai informasi. Para pelaku usaha dapat mengetahui berapa besaran atau proporsi yang didapatkan melalui kegiatan pencatatan yang dilakukan. Kedua, Akuntansi sebagai pertanggungjawaban. Pencatatan yang dilakukan pada awal kegiatan usaha, dijadikan tolak ukur oleh pedagang untuk menentukan besaran kewajiban yang harus disetorkan kepada pemilik usaha. Ketiga, Akuntansi sebagai perhitungan (dasar pengambilan keputusan). Berdasarkan pencatatan yang dilakukan setiap hari, pemilik usaha akan mengamati kemudian menentukan berapa banyak dagangan yang akan dibawa oleh masing-masing pedagang (anak buah).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan simbol yang berbeda mengenai sistem dalam pembagian omset tersebut. Jika dilihat dari warna dan model gerobak, “Arema” cabang Padebuolo memang sedikit berbeda dengan yang lain yakni berwarna merah. Menurut informasi yang peneliti dapati di lapangan, dagang bakso

---

<sup>21</sup> Wiwik Tiswiyanti, Desriyanto Desriyanto, Rizki Yuli Sari, “Pemahaman Makna Laba Dan Penentuan Laba Bagi Pedagang Kaki Lima (Depan Kampus Universitas Jambi Mendalo),” *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 3, no. 02 (2018): hal 4 <https://doi.org/10.35706/acc.v3i02.1486>.

“Arema” cabang Padebuolo memiliki peralihan warna dari yang awalnya biru (sama dengan cabang yang lain) menjadi merah. Hal ini dilakukan sebagai pembeda antara “Arema” cabang Padebuolo dengan cabang lain. Jika kita perhatikan hal yang sama juga terjadi pada cabang pada bakso “Arema” lain. Selain warna gerobak yang berbeda, model yang berbeda juga menunjukkan bahwa pedagang bakso tersebut berasal dari cabang yang berbeda (menunjukkan bahwa cabang tersebut dikelola oleh orang yang berbeda). Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa alasan yang memungkinkan pemilik usaha memutuskan banyaknya dagangan yang akan dibawa oleh pedagang tiap harinya, yakni karena kinerja pedagang dan/atau pasar yang sedang sepi. Pencatatan yang dibuat akan menggambarkan fluktuasi jumlah yang harus disetorkan pedagang kepada pemilik usaha. Jika trend menunjukan bahwa setoran pedagang mengalami penurunan maka pemilik usaha akan mengurangi barang dagangan yang dibawa oleh penjual yang bersangkutan.<sup>22</sup>

7. Muliati, Arung Gihna Mayapada, Abdul Pattawe *Pendampingan manajemen keuangan pedagang kaki lima pasar manonda binaan baznas provinsi Sulawesi Tengah*

Pendampingan manajemen keuangan kepada para pedagang kaki lima di Pasar Manonda yang memperoleh bantuan dana bergulir dari Baznas Provinsi Sulawesi Tengah, baik brainstorming dan supervisi berlangsung lancar. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut diperoleh

---

<sup>22</sup> Wiji Lestari, Suwanto Niswatin, and La Ode Rasuli, “Makna Akuntansi Dalam Perspektif Pedagang Bakso ‘Arema’ Perantauan Di Kota Gorontalo,” *Jurnal Akuntansi Aktual* 3, (2016): 282–89.

sejumlah temuan bahwa mayoritas pedagang kaki lima tersebut tidak melakukan pencatatan terhadap transaksi usahanya dikarenakan minimnya kesadaran dan pengetahuan yang dimiliki oleh pedagang kaki lima terkait pembukuan dan akuntansi. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang pendidikan yang rendah. Selain itu, kesibukan dalam mengelola usaha dan urusan rumah tangga turut menjadi penyebab kemalasan pedagang kaki lima tersebut yang mayoritas adalah ibu rumah tanggad dalam mencatat transaksi usaha. Meskipun begitu, setelah diberi pemahaman melalui brainstorming dan supervisi oleh tim pengabdian, para pedagang kaki lima mulai disiplin dalam mencatat transaksi usahanya dan menyadari manfaat dari pembukuan sederhana terhadap kemajuan usaha. Maka dari itu, tim pengabdian menyarankan kepada Baznas Provinsi Sulawesi Tengah untuk semakin aktif melakukan pendampingan manajemen keuangan usaha terhadap pedagang kaki lima binaan dan tidak hanya sebatas membagikan dana bergulir.<sup>23</sup>

8. Fibaroina Nida Fatkhiyah *Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM*

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana penerapan pencatatan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan studi kasus. Objek dari penelitian ini mengambil 10 UMKM

---

<sup>23</sup> Muliati Muliati, Arung Gihna Mayapada, and Abdul Pattawe, "Pendampingan Manajemen Keuangan Pedagang Kaki Lima Pasar Manonda Binaan Baznas Provinsi Sulawesi Tengah," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): hal 108, <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i2.1050>.

yang terdaftar pada pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan metode wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilakukan triangulasi data kemudian dianalisis. Hasil dari penelitian ini, bahwa penerapan pencatatan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang terdaftar pada pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang telah diterapkan meskipun sifatnya masih sederhana. UMKM telah melakukan pengakuan akuntansi seperti aset, hutang, ekuitas, pendapatan dan harga pokok serta beban-beban. Laporan keuangan yang dibuat berupa arus kas dan catatan atas laporan keuangan.<sup>24</sup>

9. Nazla Saepudin, Salsabila Aulia (2023) *Makna Akuntansi Pada Pedagang Kaki Lima (PKL)(Studi Pada Pedagang Kaki Lima di jl. Dewi Sartika Sukabumi)*

pedagang kaki lima (PKL) sangat akrab di telinga dan bahkan kita pun sering melihat para pedagang kaki lima di sekitaran sekolah, kampus ataupun Gedung perkantoran. Jenis dari penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada satu situs sosial yakni pedagang kaki lima Di Jl Dewi Sartika Kota Sukabumi, peneliti memilih lokasi tersebut karena di jalan tersebut merupakan pusat pedagang kaki lima yang menjual beraneka macam makanan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan subyektivisme karena peneliti mencoba untuk memahami makna sesuai yang diberikan informan. Dari hasil

---

<sup>24</sup> Fibaroina Nida Fatkhiyah et al., "Analisis Penerapan Akuntansi Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM," *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 4, no. 1 (2021): 1 <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.8463>.

wawancara lapangan, peneliti menarik kesimpulan mengenai pentingnya akuntansi. Dari kelima informan tersebut, ada empat perspektif yang berbeda mengenai akuntansi dari sudut pandang pedagang kaki lima. yaitu (1) makna akuntansi sebagai kasih sayang. (2) makna akuntansi sebagai kejujuran. (3) makna akuntansi sebagai keikhlasan. (4) makna akuntansi sebagai keputusan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan diantaranya kurang nya pertanyaan juga pembahasan yang mendalam dan keterbatasan waktu. Dengan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lagi dari segi pembahasan, metode penelitian yang berbeda agar menghasilkan berbagai variasi.<sup>25</sup>

10. Shelly F Tobing , Sonang P Pangaribuan , Firdaus Sianipar , Ernawati , Hasyunah , Noviarni *Pencatatan pembukuan & pengelolaan keuangan bagi pedagang kaki lima di lingkungan Rt 55 Rw.14 kel lembung gajah pasar perumnas Palembang*

Tujuan kegiatan Penyuluhan Pencatatan Pembukuan dan Pengelolaan Keuangan adalah memberikan pengetahuan bagi kelompok pedagang kaki lima terkait pengelolaan keuangan dan cara membuat pencatatan pembukuan serta penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Pendekatan ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan melibatkan partisipasi aktif dengan peserta pengabdian, serta menelaah pengelolaan keuangan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok pedagang kaki lima terkait pencatatan pembukuan

---

<sup>25</sup> N Nazla Saepudin and Salsabila Aulia, "Makna Akuntansi Pada Pedagang Kaki Lima ( PKL ) ( Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Jl . Dewi Sartika Sukabumi )," no. 1 (2023) Hal 2.



dan pengelolaan keuangan. Hasil kegiatan pencatatan pembukuan dan pengelolaan keuangan diharapkan dapat membantu kelompok pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan.<sup>26</sup>

**Tabel 2. 1**  
**Persamaan dan perbedaaan penelitian terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Febry Arwanda, Dimas Aditya ,Wahyu Laksana Caesar Laire,& Rafles Ginting(2023)	Akuntansi dan laba Rugi dalam sebuah Pemaknaan:studi Fenomologi pada Pedagang kaki lima.	Metode penelitiannya sama Menggunakan kualitatif	Studi pemaknaannya memakai fenomologi
2.	Nurdiyah sarki, jamaduddin majid dan muh sapti sardi juardi(2018)	Mengungkapkan Informasi akuntansi Usaha kecil (Sebuah studi Fenomologi)	Penelitian ini Merupakan Penelitian Kualitatif Dengan Paradigma Interpretif dan Fenomenologi Transendental Sebagai Pendekatan Penelitian.	Penelitian ini Merupakan penelitian Kualitatif dengan Paradigma interpretif Dan fenomenologi Transendental sebagai Pendekatan penelitian.
3.	Erik setiawan (2021)	Pemahaman Masyarakat tentang Penerapan Akuntansi pada Usaha mikro kecil Dan menengah UMKM	Judul sama Membahas Pemahaman Akuntansi	Objeknya dipenelitian Terdahulu itu pada UMKM sedangkan Penulis penulisan pada Pedagang kaki lima
4.	Mita Dwi Anggraini, Yoga Aldi Pratama, Ahmad Alfarizi Hidayah, Masfi'atun Nikmah (2025)	Analisis Pengenalan Pencatatan Akuntansi Kepada Pedagang Kecil Sebagai Pengetahuan	Terdapat persamaan pada kedua penelitian Ini, yakni dalam Pembahasan pengenalan pencatatan	Akan tetapi terdapat Juga perbedaan yakni Pada penelitian yang Sekarang Menggunakan makna Pemahaman akuntansi.

<sup>26</sup> Shelly F Tobing, Sonang P Pangaribuan, and Firdaus Sianipar, "Lingkungan RT . 55 RW . 14 KEL . Lembung Gajah Pasar" 03, no. April (2024),Hal 16.

		Dalam Mengembangkan usaha	akuntansi	
5.	Wiwik Tiswiyanti, Desriyanto, dan Rizki Yuli Sari(2018)	Pemahaman makna Laba dan penentuan Laba bagi pedagang Kaki lima (depan Kampus ubiversitas Jambi mendalo)	Terdapat Persamaan pada Pembahasan Yang akan di Bahas, yakni Pada sektor Pemahaman Pada pedagang Kaki lima	Penelitian sebelumnya Pemahamn makna Laba sedangkan Penulis pemahaman Akuntansi
6.	Wiji Lestari Suwanto Niswatin La Ode Rasuli(2016)	Makna akuntansi Dalam perspektif Pedagang bakso “Arema”perantuan Dikota Gorontalo	Kedua penelitian Berusaha Memahami Bagaimana Akuntansi Dipersepsikan Oleh pedagang, Dengan Pendekatan Perspektif Pedagang Sebagai sudut Pandang utama Penelitian.	Penelitian sebelumnta Lebih pada makna Akuntansi dari Perspektif para Pedagang bakso, yang Mungkin mengarah Pada pemaknaan Subyektif dan budaya Tentang akuntansi.
7.	Muliati, Arung Gihna Mayapada, Abdul Pattawe (2023)	Pendampingan Manajemen Keuangan Pedagang kaki lima Pasar manonda Binaan baznas Provinsi Sulawesi Tengah	Meskipun Pendekatannya Berbeda, kedua penelitian ini Sama-sama Fokus pada Aspek keuangan Dan manajemen Keuangan Pedagang kaki Lima, baik itu Dalam bentuk Pemahaman Akuntansi Maupun Pelaksanaan manajemen keuangan melalui pendampingan.	Penelitian pertama Lebih pada analisis Pemahaman akuntansi Dari sudut pandang Pedagang kaki lima, Berfokus pada Seberapa baik mereka Memahami konsep-Konsep akuntansi Yang mungkin relevan Dengan bisnis mereka.

8.	Fibaroina Nida Fatkhiyah(2020)	Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM	Keduanya mengkaji pelaku usaha mikro atau kecil, baik itu pedagang kaki lima maupun UMKM, yang umumnya menghadapi tantangan dalam penerapan atau pemahaman akuntansi.	Penelitian pertama lebih spesifik pada usaha mikro informal (pedagang kaki lima) yang sering kali memiliki skala usaha yang lebih kecil dan informal.
9.	Nazla Saepudin, Salsabila Aulia (2023)	Makna Akuntansi Pada Pedagang Kaki Lima (PKL) (Studi Pada Pedagang Kaki Lima di jl. Dewi Sartika Sukabumi) Pedagang kaki lima (PKL)	Kedua penelitian ini menggunakan perspektif pedagang sebagai pusat analisis, baik itu dalam hal pemahaman akuntansi (seberapa paham pedagang tentang akuntansi) atau makna akuntansi (bagaimana pedagang memaknai akuntansi dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka).	Penelitian pertama menggunakan pendekatan analisis pemahaman akuntansi, yang cenderung melihat seberapa jauh pedagang kaki lima memahami konsep-konsep akuntansi dan bagaimana mereka menerapkannya dalam aktivitas usaha.
10.	Shelly F Tobing, Sonang P Pangaribuan, Firdaus Sianipar, Ernawati, Hasyunah, Noviarni (2024)	Pencatatan Pembukuan & Pengelolaan Keuangan bagi Pedagang kaki lima Di lingkungan Rt 55 Rw.14 kel Lembung gajah Pasar perumnas Palembang	Keduanya berfokus pada pedagang kaki lima di lingkungan lokal yang spesifik, yakni pedagang di area perumahan di Jember dan	Penelitian kedua fokus pada praktik pencatatan dan pengelolaan keuangan, yaitu bagaimana pedagang kaki lima mencatat transaksi dan mengelola arus keuangan bisnis

			pedagang di pasar di Palembang, yang memberikan konteks lokalitas dalam analisisnya.	mereka.
--	--	--	--	---------

## B. Kajian Teori

Bagian ini mencakup analisis terhadap kerangka teori yang digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian. Penyajian teori dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam akan semakin memperkuat pemahaman peneliti dalam menghadapi permasalahan yang ingin diselesaikan, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

### 1. Pengertian akuntansi dan Pemahaman akuntansi

Menurut A Statement Of Basic Accounting Theory (ASOBAT ) yang diterbitkan oleh american Accounting Association (AAA) pada tahun 1966, akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam pertimbangan berbagai alternatif yang ada dan membuat kesimpulan. Tujuan akuntansi secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.<sup>27</sup>

Menurut Mahmudi Pemahaman akuntansi adalah Sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik Sebagai seperangkat pengetahuan (body of knowledge) maupun Sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi Laporan keuangan.

<sup>27</sup> Hery, Teori Akuntansi (kencana, Jakarta 2009), hal 1.

Akuntansi menurut Sumarsan yaitu “Suatu seni Untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, Mengklasifikasikan, Mencatat transaksi serta kejadian yang Berhubungan dengan Keuangan, sehingga dapat menghasilkan Informasi keuangan atau Suatu laporan keuangan yang dapat Digunakan oleh pihak-pihak yang Berkepentingan.” Auliyah mengungkapkan bahwa “Akuntansi adalah Salah satu alat yang Dapat digunakan untuk pengambilan keputusan Dan merupakan Catatan atas fakta-fakta keuangan pada Berlangsungnya suatu Usaha.”<sup>28</sup> akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang dan modal dari suatu bisnis. Akuntansi merupakan kumpulan konsep dan teknik yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan informasi keuangan dalam suatu unit usaha ekonomi. Informasi akuntansi sangat potensial untuk dilaporkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, seperti: manajer perusahaan, pemilik, kreditur, pemerintah, analisis keuangan dan karyawan.<sup>29</sup> Akuntansi dalam

---

<sup>28</sup> Pangesti, N. A. *Pengertian Akuntansi Menurut Para Ahli, Fungsi, dan Manfaatnya*. Diambil kembali dari dailysocial.id: [https://dailysocial.id/post/pengertian-akuntansi\(2020\)](https://dailysocial.id/post/pengertian-akuntansi(2020))

<sup>29</sup> Agung Parmono and Aminatus Zahriyah, “Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Jember,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, no.2 (2021): 219.

penerapannya dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri maupun untuk perusahaan lain di luar Perusahaan.<sup>30</sup>

salah satu cara yang dapat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya adalah melalui penerapan akuntansi dan pencatatan keuangan. Pencatatan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan sebuah usaha, termasuk bagi pedagang kaki lima. Namun, tidak sedikit pelaku usaha yang menganggap informasi keuangan tidak penting sehingga cenderung mengabaikannya, padahal pada kenyataannya mereka tetap melakukan pencatatan atau pembukuan dalam aktivitas usahanya. “mengungkapkan bahwa para pengusaha kecil tidak Memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan belum memahami Pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.” Ketika praktik akuntansi itu dilakukan maka akan banyak sekali Manfaat Nya :

- 1) Memudahkan mengetahui transaksi baik yang keluar ataupun masuk dalam usaha tersebut.
- 2) Memudahkan untuk mengembangkan usahanya dengan meminjam modal kepada pihak pemberi dana.
- 3) Informasi keuangan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.
- 4) Mengetahui laba maupun rugi juga mengetahui bagaimana kondisi usahanya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Nur ika mauliyah and masrunik *Dasar Akuntansi Pengantar* (pekalongan: penerbit Nem PT.Nasya Expanding Management (anggota IKAPI,2019): 1-56

<sup>31</sup> Permadi, G. Dalam *Pedagang Kaki Lima Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini*" (Jakarta:yudistira 2007),hal. 7-9

Akuntansi sederhana adalah suatu sistem metode pencatatan keuangan yang praktis, tidak rumit dan mudah dipahami, dirancang khusus untuk usaha kecil, bisnis perorangan, atau bahkan keuangan pribadi. Berbeda dengan akuntansi formal yang menggunakan prinsip debit-kredit, neraca, dan laporan laba rugi, akuntansi sederhana hanya berfokus pada mencatat pemasukan dan pengeluaran secara langsung. Tujuannya adalah untuk melacak arus kas dengan jelas tanpa perlu teknik yang rumit. Misalnya, pemilik usaha dagang bisa mencatat setiap penjualan harian sebagai pemasukan dan pembelian bahan baku sebagai pengeluaran, lalu menghitung selisihnya untuk mengetahui laba atau rugi. Pencatatan ini bisa dilakukan dalam buku biasa, spreadsheet seperti Excel, atau aplikasi keuangan sederhana.<sup>32</sup>

## 2. Pedagang Kaki Lima

### a. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima merupakan salah satu bentuk usaha sektor Informal di perkotaan. Jumlahnya sangat besar dan seringkali lebih Mendominasi dibanding jenis usaha sektor informal lainnya. Secara “Etimologi” atau bahasa, pedagang biasa diartikan sebagai jenis Pekerjaan beli dan jual. Pedagang adalah orang yang bekerja dengan Cara membeli barang dan kemudian menjualnya kembali dengan Mengambil keuntungan dari barang yang dijualnya Kembali, yang

---

<sup>32</sup> Loso Judijanto et al., Akuntansi Untuk UMKM (Panduan Praktis Untuk Pelaku UMKM) (Bekasi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024): 34-36.

pasti mereka merupakan orang-orang pemberani yang mencoba untuk mengubah nasib hidupnya, menepuh kehidupan layak, jika tidak demikian maka akan mati karena tak mempunyai sumber kehidupan.<sup>33</sup>

Pedagang Kaki lima Diartikan sebagai lokasi berdagang yang tidak permanen atau tetap. Dengan demikian, pedagang kaki lima dapat diartikan sebagai Pedagang yang tidak memiliki lokasi usaha yang permanen atau tetap.

PKL umumnya menempati area-area yang ramai seperti pusat kota, pusat perdagangan, tempat rekreasi, area hiburan, dan sebagainya.

Dengan demikian, Pedagang Kaki Lima adalah sekelompok orang yang menjajakan barang dan jasa di trotoar, di tepi atau pinggir jalan, serta di sekitar pusat perbelanjaan, pertokoan, pasar, area rekreasi atau hiburan, dan pusat pendidikan, baik dengan lokasi tetap, semi tetap, maupun berpindah-pindah, serta bisa berstatus resmi maupun tidak resmi. pengertian Pedagang kaki lima dapat dijelaskan melalui ciri-ciri umum yang Dikemukakan oleh Kartono dkk. yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Merupakan pedagang yang kadang- kadang juga sekaligus berarti produsen.
- 2) Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ketempat yanglain (menggunakan pikulan, kereta

<sup>33</sup> Made Dhamarmawati, kewirausahaan (Depok: PT. Raja Grafindo Persada 2016).

<sup>34</sup> Zhafril Setio Pamungkas, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Malang (Study Kasus Pedagang Kaki Lima Di Wisata Belanja Tugu Kota Malang), 2015 hal 4 Malang : Universitas Brawijaya, (jurnal ilmiah, senin 7 maret 2016 jam 13.00 WIB.)



dorong, tempat atau stan yang tidak permanentserta bongkar pasang).

- 3) Menjajakan bahan makanan, minuman, barang-barang konsumsi lainnya yang tahan lama secara eceran.
- 4) Umumnya bermodal kecil, kadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedarkomisi sebagai imbalan atas jerih payahnya.
- 5) Kualitas barang-barang yang diperdagangkan relatif rendah dan biasanya tidak bersetandardart.
- 6) Volume peredaran uang tidak seberapa besar, para pembeli merupakan pembeli yang berdaya beli rendah.
- 7) Usaha skala kecil bisa berupa family enterprise, dimana ibu dan anak- anak turut membantu dalam usaha tersebut, baik langsung maupun tidak langsung.
- 8) Tawar menawar antar penjual dan pembeli merupakan ciri yang khas pada usaha pedagang kaki lima.
- 9) Dalam melaksanakan pekerjaannya ada yang secara penuh, sebagian lagi melaksanakan setelah kerja atau pada waktu senggang, dan ada pula yang melaksanakan musiman.

Menurut Breman, pedagang kaki lima adalah bentuk usaha kecil yang dijalankan oleh masyarakat berpenghasilan kurang (berpendapatan harian) dengan keterbatasan modal. Dalam bidang ekonomi, pedagang kecil ini tergolong ke dalam sektor informal, yakni pekerjaan yang

bersifat tidak tetap, tidak memerlukan keterampilan khusus, serta dilakukan oleh kelompok yang tidak sepenuhnya terikat pada aturan hukum, hidup dengan usaha mandiri, dan pada batas tertentu berada dalam kondisi yang rentan secara legal. Pedagang Kaki Lima merupakan salah satu bentuk perdagangan dalam sektor informal yang berfungsi sebagai unit produksi dengan modal relatif kecil, memiliki jiwa wirausaha yang kuat, serta menjalankan aktivitas perdagangan yang cukup kompleks dan menimbulkan berbagai persoalan terkait lingkungan, tata ruang, dan lainnya di kota-kota besar di Indonesia. Faktor lokasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan aktivitas perdagangan para pedagang kaki lima, karena karakteristik usaha mereka sangat peka terhadap kondisi lingkungan, terutama yang menuntut interaksi langsung dengan para konsumen.<sup>35</sup>

### 3. Ciri-ciri Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Cara menawarkan dagangannya dilakukan dengan mendekati konsumen
2. Tidak memiliki surat izin resmi usaha
3. Aktivitas usahanya tidak teratur baik dari jam kerja maupun tempat usaha
4. Berkumpul di tempat-tempat yang banyak jangkau oleh orang-orang di pinggir jalan
5. Kendala-kendala pedagang kaki lima

---

<sup>35</sup>Eko Adit yawan Tumenggung Zees & Sugiantoro, Sensitifitas Pedagang Kaki Lima Terhadap Lokasi Pada Skala Mikro di Kota Manado.

Beberapa kendala pedagang kaki lima sebagai berikut :

1. Lokasi usaha

Salah satu kendala yang sering dihadapi Jumlah pedagang kaki lima yang terus meningkat dan menyebar hingga ke trotoar maupun pusat kota membuat keberadaan mereka menjadi persoalan bagi pemerintah. Kehadiran pedagang kaki lima sering dianggap sebagai salah satu penyebab kemacetan bagi para pengguna jalan.

2. Modal usaha

Jika membahas mengenai modal bagi pedagang kaki lima, hal ini menjadi permasalahan kedua setelah lokasi usaha. Sebagian besar dari mereka mengandalkan modal pribadi, dan banyak yang belum pernah memperoleh bantuan tunai maupun pinjaman modal dengan syarat yang ringan.<sup>36</sup>




---

<sup>36</sup> Rafida, "strategi dan hambatan pedagang kaki lima dalam meningkatkan penjualan (studi kasus PKL di telanaipura kota Jambi)," *IJIEB: Indonesia Journal Of Islamic Economics and Business* 4, no. 2 (2019): <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb>.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersifat hasil uraian hasil pengamatan dan studi dokumentasi bertujuan Untuk mendalami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>37</sup> Penelitian ini menggunakan deskripsi berupa kata-kata dan bahasa untuk menjelaskan konteks khusus yang bersifat alamiah, serta memanfaatkan berbagai metode yang juga bersifat natural. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, di mana data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan data numerik. Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan karena peneliti ingin menggambarkan realitas sesuai kondisi lapangan, khususnya terkait pemaknaan akuntansi oleh pedagang kaki lima. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, terutama dengan metode studi kasus. Pendekatan penelitian lapangan merujuk pada kegiatan di mana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang akurat sesuai dengan ruang lingkup penelitian ini.

##### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pedagang kaki lima di depan Perumahan Bumi Tegal Besar penelitian ini dilaksanakan dengan Melakukan penelitian langsung ke lokasi adapun peneliti mengambil Lokasi ini karena mayoritas pedagang kaki lima mengelola keuagannya Hanya berdasarkan

---

<sup>37</sup> M.F.hidayatullah, "Strategi Literasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember" *Journal of Sharia Management and Business* Vol.3 No.2 Oktober 2023

sistem manual perhitungan saja tanpa Memperhitungkan hasil efektif terhadap profit yang dihasilkan. Maka Perlu bagi kami sebagai peneliti memberikan pemahaman terhadap Sistem pencatatan akuntansi.

## **B. Subjek penelitian**

Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui teknik purposive Metode pengambilan sample dari sumber data dengan mempertimbangkan fakto-faktor tertentu. Pertimbangan ini dapat didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki individu terkait aspek yang ingin dipahami, atau mungkin juga karena posisi maupun wewenang yang dimilikinya sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi lebih mendalam mengenai objek atau situasi yang sedang diteliti, termasuk melalui wawancara dengan para informan berikut:

1. Bapak Abdi Pedagang Kaki Lima Depan Perumahan Tegal Besar Jember
2. Bapak Ansori Pedagang Kaki Lima Depan Perumahan Tegal Besar Jember
3. Bapak Kamila Pedagang Kaki Lima Depan Perumahan Tegal Besar Jember

## **C. Teknik pengumpulan data**

Tahap pengumpulan data memegang peranan sangat penting dalam proses penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang relevan. Kesalahan dalam menerapkan teknik pengumpulan data dapat menyebabkan peneliti gagal menghasilkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Handani,dkk,metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, (Yogyakarta:Pustaka ilmu,2020),121.

## 1. Wawancara

Analisis adalah upaya mengamati suatu objek atau peristiwa Secara detail melalui metode tertentu. Kegiatan ini melibatkan Penguraian, pembedaan, dan pemilahan sesuatu untuk Dikelompokkan kembali berdasarkan kriteria tertentu, kemudian Dicari keterkaitannya dan ditafsirkan maknanya Tujuan wawancara Bervariasi, seperti mengumpulkan data kualitatif dalam Penelitian. Wawancara berbeda dari percakapan biasa karena Memiliki tujuan yang jelas, pewawancara bertanggung jawab Mengarahkan interaksi, dan perilaku pewawancara direncanakan<sup>39</sup>

## 2. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau lembar pengamatan sebagai instrumen. Format tersebut disusun berisi item-item mengenai peristiwa atau perilaku yang diperkirakan akan muncul.<sup>40</sup> Sebagai metode ilmiah observasi (pengamatan) diartikan sebagai Pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena- fenomena yang Diselidiki.<sup>41</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendapatkan data – data dari dokumen yang ada.<sup>42</sup> Dalam pelaksanaan metode observasi, cara yang paling efektif adalah menyiapkan format

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi., *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM., 1986).

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ((Jakarta: Rineka Cipta, 2006)hal 27 .

<sup>41</sup> Suwardi Lubis, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Medan : USU Prees, 1987)hal 63.

<sup>42</sup> Nikmatul Masruroh and Agung Parmono, *menggali potensi desa berbasis ekonomi kerakyatan* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018):1-105

atau lembar pengamatan sebagai instrumen. Lembar tersebut memuat daftar item yang merepresentasikan peristiwa atau perilaku yang diperkirakan akan muncul. Dokumentasi menjadi pelengkap bagi metode observasi maupun wawancara.<sup>43</sup> Pada teknik Penelitian ini dalam pengumpulan data melalui Artikel, jurnal, buku, dan juga gambar yang mencakup pada Pedagang kaki lima tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi Mengenai kelayakan bisnis dan kendala pengembangan bisnis pada Pedagang kaki lima

#### **D. Analisis data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara Sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan Dokumentasi, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami Oleh diri sendiri maupun orang lain yang membaca.<sup>44</sup> Analisis data Terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, Yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau Verifikasi.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang paling Penting dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang pokok. Dengan cara ini, data yang direduksi memberikan gambaran yang Lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan dan mencari Informasi lebih lanjut jika diperlukan."

---

<sup>43</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (makassar: syakir media press, 2021) hal 28.

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 44.

Pada bagian ini penelitian merangkum data yang diperoleh dan Menghilangkan data yang hilang agar dapat memberikan gambaran Yang lebih jelas.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilaksanakan dalam berbentuk uraian yang Singkat, bagan, hubungan, hubungan antar kategori berlandaskan Rangkaian teori yang disediakan. Penyajian data dapat Dilaksanakan dengan teks yang memiliki sifat naratif. Dengan Penyajian data, pembaca lebih mudah mengetahui data lapangan Yang diperoleh peneliti.

Pada bagian penyajian data ini, peneliti menjabarkan secara ringkas dalam bentuk teks naratif mengenai temuan yang diperoleh selama penelitian lapangan, sehingga data tersebut tersusun dengan rapi dan mudah dipahami.

## 3. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kualitatif ini mampu menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah terungkap. Temuan dapat berupa gambaran atau uraian mengenai suatu objek yang sebelumnya kurang jelas, namun menjadi terang setelah dilakukan penelitian. Pada tahap ini, setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data, penarikan kesimpulan dilakukan sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.



### E. Keabsahan data

Untuk memastikan keabsahan data, diperlukan teknik penelitian yang memungkinkan data tersebut benar, mudah ditangani, dan dapat dibuktikan secara ilmiah. Oleh karena itu, peneliti menerapkan teknik triangulasi guna menjamin ketepatan data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memadukan atau menggabungkan data dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Disini peneliti menerapkan teknik jenis triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber merupakan teknik dimana peneliti membandingkan hasil wawancara yang didapat dari beberapa informan penelitian agar memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh untuk perbandingan.

Dalam bagian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu prosedur untuk memperoleh data dari berbagai informan yang berbeda, namun tetap menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.<sup>45</sup>

### F. Tahap – Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti, mulai dari tahap pendahuluan, penyusunan desain, pelaksanaan penelitian sebenarnya, hingga penyusunan laporan akhir. terdapat beberapa Tahapan penelitian yang diantaranya tahap pra lapangan, tahap Pelaksanaan lapangan dan Analisa data Terdapat tahapan dalam penelitian ini, tahapan penelitian ini dimulai dari tahap pra lapangan dan tahap Kerja lapangan.

---

<sup>45</sup> Lexy J moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015).hal 30

## 1. Tahap Pra Lapangan

### a. Menentukan Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitiannya yaitu didepan perumahan bumi tegal besar jember.

### b. Menyusun Rencana Penelitian

Peneliti menyiapkan langkah pertama untuk mengenal gambaran umum dari tempat penelitian tersebut.

### c. Konsultasi Bimbingan

Dalam hal ini, peneliti mengkonsultasikan kepada pembimbing apa yang sudah ditulis didalam skripsi .

## 2. Menyusun Surat Izin

Peneliti meminta surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk dapat melaksanakan penelitian, dengan demikian peneliti dapat langsung melaksanakan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

## 3. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Tahap ini peneliti menyiapkan suatu alat yang di butuhkan untuk mengumpulkan data yang memiliki hubungan dengan analisis pemahaman akuntansi pedagang kaki lima Depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember dengan cara menyusun instrument wawancara.

a. Tahap Kegiatan Lapangan

Setelah tahap persiapan dianggap selesai, langkah berikutnya adalah melaksanakan penelitian. Pada tahap ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi terkait fenomena yang diteliti. yaitu mengenai analisis pemahaman akuntansi pedagang kaki lima depan perumahan bumi tegal besar jember

b. Tahap Penyelesaian

Setelah seluruh data yang diperlukan berhasil dikumpulkan, tahap terakhir yang dilakukan adalah penyusunan laporan penelitian atau hasil dari penelitian tersebut.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Gambaran umum

Penelitian ini dilakukan pada pedagang kaki lima yang ada di depan perumahan tegal besar di kota jember. Tepatnya di jalan Moh Yamin Nomor 120, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Area ini sering menjadi jalur perlintasan bagi penghuni perumahan, warga sekitar, serta pengguna jalan yang menuju atau dari pusat kota. Lokasi ini cukup strategis dan padat aktivitas dan dimana operasional jam buka dari pagi jam 07.00 pagi - 10.00 malam. Pedagang kaki lima memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan makanan dan minuman bagi pelajar dan masyarakat sekitar, serta menjadi sumber pendapatan bagi mereka yang terlibat.

Dalam konteks ini, pedagang kaki lima sering menemui berbagai kendala seperti persaingan yang ketat, harga bahan baku yang tinggi, dan keterbatasan dana. Mereka perlu pintar dalam mengatur pengeluaran operasional dan menentukan harga jual agar tetap daya saing. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka, termasuk jumlah jam bekerja, pengalaman, dan modal yang digunakan dalam berjualan. Salah satu aspek penting dalam penelitian ini adalah tinjauan tentang cara PKL memahami konsep akuntansi.

## 2. Letak geografis

Letak geografis tegal besar yang berada dikecamatan kaliwates,kabupaten jember ,jawa timur yang padat penduduk dan sangat dekat dengan pusat kota PKL didepan perumahan selalu memiliki pasar yang besar dan stabil. posisi di jember : tegal besar berada disisi Tenggara dari jantung kota jember (alun alun dan pusat pemerintahan). dahulu merupakan Kawasan tegalan (lahan kering),namun kini telah ber transformasi menjadi Kawasan perkotaan dengan dominasi permukiman padat. Lokasi PKL berada disamping jalan raya utama yang menghubungkan kluster-kluster perumahan tegal besar. Aksesibilitas sangat tinggi,karena berada dijalur yang dilalui kendaraan menuju pusat kota dan sekitarnya.hal ini menjadi kunci utama kesuksesan PKL disana.

Bagi banyak pedagang, akuntansi bukan sekadar angka dalam buku akuntansi, tetapi juga mencerminkan keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan taraf hidup keluarga. Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang persepsi PKL terhadap pemahaman akuntansi dan bagaimana hal itu mempengaruhi keputusan bisnis mereka. Hasil penelitian diharapkan memeberikan wawasan yang lebih baik dalam tantangan dan peluang terhadap pedagang kaki lima .

## 3. penjual risol mayo

Usaha ini didirikan oleh bapak abdi sebagai bentuk usaha pribadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berbekal semangat dan ketekunan,beliau merintis pada tahun 2024 hingga sekarang usaha tersebut

telah berdiri 2 tahun menunjukkan konsistensi dan dedikasi yang luar biasa dalam perdagangan. Dalam menjalankan usahanya bapak abdi menjual sendiri .jenis jualannya risol mayo merupakan jajanan campuran dari kulit lumpia terbuat dari tepung tapioka,telur,air,susu dan garam isian utama telur rebus,daging olahan dan mayones. Setelah dibungkus ,risol mayo akan dicelupkan kedalam telur kocok dan dilumuri dengan tepung roti sebelum digoreng hingga berwarna kuning keemasan. Secara keseluruhan bahan pembuatannya tergolong sederhana namun menghasilkan rasa gurih,creamy,dan sedikit manis.

Lokasi berjualan Bapak abdi di depan bumi tegal besar jember Jember sangat strategis karena dekat dengan target konsumen utamanya, yaitu penghuni perumahan. Perumahan merupakan tempat berkumpulnya banyak orang, sehingga potensi untuk mendapatkan pembeli lebih besar. Selain itu, berjualan di depan perumahan juga memudahkan masyarakat untuk mencari camilan atau makanan ringan tanpa harus pergi jauh.

#### 4. Penjual Batagor

Pemilik usaha ini adalah bapak ansori ,seorang pedagang yang telah menekuni usaha Penjual batagor sejak tahun 2023.dengan pengalaman selama 3 tahun.beliau telah menunjukkan dedikasi dan semangat yang luar biasa dalam mengelola usahanya. Sebagai seorang pedagang kaki lima di depan perumahan , bapak ansori mungkin telah mengembangkan strategi khusus untuk menarik pelanggan dan mempertahankan bisnisnya. Strategi ini bisa berupa menjaga kualitas produk, memberikan harga yang bersaing,

atau menawarkan pelayanan yang ramah. Selain itu, bapak ansori juga harus menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan dengan pedagang lain, perubahan cuaca, dan fluktuasi harga bahan baku.

#### 5. Penjual es tebu

Pemilik usahanya bapak kamila yang telah menjalankan usahanya dibidang Penjual es tebu 2021 dengan pengalaman 5 tahun berjualan. beliau telah menunjukkan komitmen dan ketekunan dalam menekuni usahanya. Bapak kamila memiliki jadwal penjualan yang terstruktur untuk memaksimalkan potensi pendapatannya. ia mulai menjajakan es sejak pukul 09.00 pagi hingga pukul 22.00 malam. Jam operasional yang panjang ini memungkinkannya untuk menjangkau berbagai kalangan pembeli, mulai dari penghuni perumahan yang mencari es tebu hingga masyarakat umum. Strategi ini menunjukkan komitmen Bapak kamila dalam melayani pelanggannya dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk berjualan.

#### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dan analisis dalam penelitian ini melibatkan penguraian temuan-temuan yang diperoleh dan menghubungkannya dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, data yang relevan diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan informasi, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mempercepat jalannya penelitian. Berdasarkan hasil yang diperoleh, data yang terkumpul akan disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai Analisis

Pemahaman Akuntansi Pedagang Kaki Lima Depan Perumahan Bumi Tegal Besar di Kota Jember :

**1. Bagaimana pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember**

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan bagian dari sektor informal yang memiliki kontribusi signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di berbagai wilayah, termasuk di Kabupaten Jember. Salah satu titik konsentrasi PKL yang cukup menonjol berada di sekitar depan Perumahan Bumi Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates. Kawasan ini menjadi pilihan strategis bagi para pedagang karena berada di jalur padat hunian dan aktivitas warga. Seperti halnya dalam dalam pencatatan akuntansi yang mereka gunakan, seharusnya ada pemahaman yang cukup efektif dalam pencatatan nya sehingga menghasilkan pengelolaan keuangan yang cukup maksimal,hal ini seperti yang dikatakan oleh saudara Abdi selaku penjual Risol mayo :

“Kalau soal akuntansi saya kurang paham, Mbak. Biasanya cuma nyatet pengeluaran buat belanja bahan sama hasil jualan tiap hari di buku kecil. Itu pun kadang lupa nyatet”.<sup>46</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh statement dari saudara (Kamila) selaku penjual (es tebu ) :

“Saya sih taunya asal ada untung. Yang penting uang belanja besok aman, sama bisa nabung sedikit. Kalau disuruh bikin laporan keuangan, saya belum bisa.”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Abdi diwawancara oleh penulis, Jember 30 September 2025

<sup>47</sup> Kamila diwancari oleh penulis, Jember 5 Oktober 2025



Kedua pernyataan tersebut diperkuat oleh (Ansori ) selaku penjual (batagor) :

“Selama ini saya catat pengeluaran dan pemasukan seadanya saja, Mbak, di kertas atau HP. Tidak pakai aturan atau format khusus.”

<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mereka terhadap akuntansi masih tergolong sedikit dan bersifat informal. Sebagian besar pedagang tidak memiliki pengetahuan mengenai sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Mereka cenderung hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran harian secara sederhana, baik melalui buku catatan manual maupun hanya mengandalkan ingatan. Konsep dasar seperti pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, pencatatan aset, ataupun laporan laba rugi masih belum dipahami secara menyeluruh.

Meskipun demikian, terdapat kesadaran praktis dari para pedagang terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Hal ini tercermin dari upaya mereka untuk tetap mengetahui apakah usahanya memperoleh keuntungan atau kerugian, meskipun dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Selain itu, sebagian pedagang menunjukkan minat untuk mempelajari akuntansi usaha apabila diberikan pelatihan atau pendampingan yang disesuaikan dengan skala dan kondisi usaha mikro mereka. Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang aplikatif dan mudah

---

<sup>48</sup> Ansori Diwawancari oleh penulis, Jember, 10 Oktober 2025

dipahami sangat diperlukan sebagai upaya peningkatan literasi akuntansi bagi pelaku usaha kecil di lingkungan tersebut.

**2. Bagaimana sistem pencatatan akuntansi yang dipakai pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember**

Pedagang kaki lima (PKL) sebagai pelaku usaha mikro di sektor informal umumnya menjalankan aktivitas ekonomi secara mandiri, fleksibel, dan minim regulasi. Di wilayah depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember, keberadaan PKL cukup menonjol dan menjadi bagian dari dinamika ekonomi kawasan permukiman padat penduduk. Namun, di tengah tingginya aktivitas jual-beli harian, sistem pencatatan keuangan atau akuntansi yang digunakan oleh para pedagang tersebut masih sangat terbatas, baik dari sisi struktur maupun pemahaman. Seperti halnya dalam dalam pencatatan akuntansi yang mereka gunakan, seharusnya ada keefektifan dalam pencatatan nya sehingga menghasilkan peneglolaan keuangan yang cukup optimal, ,hal ini seperti yang dikatakan oleh saudara Abdi selaku penjual Risol mayo :

“abdi ini selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap kali berbelanja,berapa harga bahan-bahan yang saya beli dan kalau pemasukan saya hitung dari modal sama hasil yang didapatkan keuntungan yang bersih dan kotor dan pencatatan keuangan iru sangat penting buat kita tau berapa besar berkembangn usaha kita”

Hal ini juga diperkuat oleh statement dari saudara Ansori selaku penjual batagor:

“Pemasukan dan pengeluaran itu dicatatnya setiap kulak bahan sehabis penjualan dan menurut rahma ini pencatatan penting

banget buat car akita tau keuangan kit aitu stabil naik turunnya itu bisa tau ”

Kedua pernyataan tersebut diperkuat oleh ( Kamila ) selaku penjual (es tebu ) :

“Biasanya tiap kali ada pembelian bahan atau alat, langsung dicatat di buku catatan, biar nanti pas ngitung untung rugi gampang. Menurut saya sih penting banget ya, soalnya kalau enggak dicatat nanti bingung sendiri, uang habis ke mana enggaknya jelas.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, merupakan kegiatan yang sangat penting dan sudah menjadi kebiasaan dalam praktik usaha mereka sehari-hari. Pencatatan ini dilakukan secara langsung setelah transaksi terjadi, baik itu setelah penjualan maupun pembelian bahan baku. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga transparansi serta memudahkan dalam penghitungan laba rugi secara berkala.

Selain itu, pencatatan keuangan juga dianggap sebagai alat kontrol untuk mengetahui kondisi stabilitas usaha, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Dengan adanya pencatatan, pelaku usaha merasa lebih mudah dalam melakukan evaluasi dan perencanaan keuangan ke depan. Oleh karena itu, pencatatan yang konsisten menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga kelangsungan usaha kecil dan menengah.

**3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam sistem pencatatan akuntansi yang dipakai pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember**

Dalam praktiknya, pedagang kaki lima (PKL) di kawasan depan Perumahan Bumi Tegal Besar, Jember menjalankan aktivitas ekonomi dengan sistem yang sederhana dan fleksibel. Namun, hal tersebut juga berbanding lurus dengan rendahnya tingkat pencatatan dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pedagang. Meskipun beberapa pedagang menyadari pentingnya pencatatan keuangan, implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala yang cukup kompleks, baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Tentu seperti dasarnya setiap system pencatatan keuangan akan mengalami kendala yang cukup kompleks, sehingga kita perlu menganalisis lebih dalam untuk bisa mengatasinya. hal ini seperti yang dikatakan oleh saudara abdi selaku penjual risol mayo :

“kendala mengelola keuangan ini sih kalau dari saya sendiri tidak ada dan kalau dari kesulitan transaksi itu sering kali tidak ada uang kembalian”

Hal ini juga diperkuat oleh statement dari saudara ansori selaku penjual batagor :

“kendalanya itu bila ada kenaikan bahan biasanya itu tiba-tiba naik drastic kayak minyak, gas dan kalau kesulitan dalam transaksi itu kadang saya kewalahan mbak kalau sudah rame saya kan jaga sendiri gak ada yang bantuin”.

Kedua pernyataan tersebut diperkuat oleh (Kamila) selaku penjual (es tebu) :

“Kalau dari sisi penjualan, kendalanya itu biasanya pas lagi sepi pembeli, apalagi kalau musim hujan, jarang ada yang keluar rumah. Jadi, dagangan kadang gak habis. Terus bahan-bahan seperti tebu juga cepat busuk kalau gak langsung laku, jadi saya harus pintar-pintar nyetok.”

Berdasarkan hasil wawancara,

apat disimpulkan bahwa para pelaku usaha mikro menghadapi berbagai tantangan operasional yang cukup kompleks. Beberapa kendala utama yang dihadapi meliputi kenaikan harga bahan baku secara tiba-tiba, keterbatasan tenaga kerja saat melayani pelanggan, hingga risiko kerugian akibat turunnya permintaan saat kondisi cuaca tidak mendukung. Selain itu, kesulitan dalam mengatur stok bahan yang mudah rusak juga menjadi perhatian penting bagi pelaku usaha.

Di sisi lain, persaingan usaha yang cukup ketat antar pedagang menuntut para pelaku usaha untuk terus menjaga kualitas produk dan pelayanan agar dapat mempertahankan pelanggan. Semua pekerjaan mulai dari pengadaan bahan, proses produksi, hingga pelayanan dilakukan sendiri, yang berpotensi menimbulkan kelelahan fisik maupun tekanan mental. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi adaptif dan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan ketahanan usaha mikro di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah.

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Bagaimana pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pedagang kaki lima yang berjualan di depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember,

dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi para pelaku usaha mikro ini masih sangat terbatas. Mayoritas dari mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang keuangan maupun akuntansi. Akibatnya, sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan yang mereka lakukan masih bersifat sederhana dan belum mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang baku.

Pencatatan keuangan yang dilakukan umumnya hanya mencakup pemasukan dan pengeluaran harian, yang ditulis di buku tulis biasa atau dicatat secara informal melalui ponsel. Tidak ditemukan praktik penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, ataupun arus kas. Selain itu, sebagian besar pedagang belum memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta belum menerapkan pencatatan utang piutang, penyusutan aset, atau analisis terhadap modal kerja. Meskipun demikian, para pedagang menunjukkan adanya kesadaran praktis mengenai pentingnya mengetahui posisi keuangan usaha mereka.

Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka dalam mengevaluasi secara sederhana apakah kegiatan jual-beli harian menghasilkan keuntungan atau tidak. Kesadaran ini merupakan modal awal yang cukup baik untuk meningkatkan pemahaman akuntansi di kalangan pelaku usaha mikro. Temuan lainnya menunjukkan bahwa terdapat minat dari sebagian pedagang untuk belajar tentang pencatatan keuangan yang lebih rapi dan sistematis, asalkan penyampaian dilakukan dengan cara yang mudah

dipahami dan sesuai dengan konteks usaha kecil. Mereka menyampaikan harapan adanya pelatihan atau pendampingan dari pihak luar, seperti perguruan tinggi, pemerintah daerah, atau lembaga sosial, agar dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan usaha secara lebih profesional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun pemahaman akuntansi pedagang kaki lima di lokasi tersebut masih bersifat informal dan terbatas, terdapat peluang dan potensi untuk dilakukan pembinaan dan edukasi lebih lanjut. Hal ini menjadi penting dalam rangka memperkuat ketahanan usaha mikro dan mendorong penerapan prinsip pengelolaan keuangan yang sehat, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang.

## **2. Bagaimana sistem pencatatan akuntansi yang dipakai pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap para pelaku usaha mikro yang beroperasi di depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku usaha memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya pencatatan keuangan, baik yang dilakukan secara manual melalui buku catatan maupun secara sederhana melalui aplikasi pada ponsel. Pencatatan tersebut umumnya mencakup aspek pemasukan dan pengeluaran harian, serta dilakukan segera setelah terjadinya transaksi, baik pada saat kulakan bahan baku maupun setelah kegiatan penjualan selesai. Praktik ini

mencerminkan adanya pemahaman fungsional terhadap manajemen keuangan meskipun dalam skala usaha kecil.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa pencatatan keuangan tidak semata-mata dipandang sebagai kegiatan administratif, tetapi sebagai alat penting untuk memantau kestabilan usaha dari waktu ke waktu. Melalui pencatatan, pelaku usaha dapat mengetahui fluktuasi pendapatan, mengidentifikasi kebutuhan bahan secara lebih tepat, serta melakukan evaluasi performa usaha di akhir bulan. Selain itu, beberapa pelaku usaha menyebut bahwa pencatatan juga membantu mereka dalam menentukan harga jual dan menghindari pemborosan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pencatatan yang konsisten menjadi fondasi awal bagi pelaku usaha mikro dalam membangun tata kelola usaha yang lebih tertib, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha di depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember telah menjadi bagian penting dalam manajemen usaha, meskipun dilakukan secara sederhana. Temuan ini menjadi indikasi bahwa pelaku usaha mikro memiliki potensi untuk mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik apabila didukung oleh pelatihan, pendampingan, serta akses terhadap literasi keuangan yang lebih formal.



**3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam sistem pencatatan akuntansi yang dipakai pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember**

Berdasarkan hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara terhadap para pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan depan Perumahan Bumi Tegal Besar, Jember, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha mikro di sektor informal ini menghadapi berbagai tantangan struktural dan operasional yang cukup kompleks. Salah satu kendala utama adalah fluktuasi harga bahan pokok, seperti minyak goreng, gas elpiji, dan bahan makanan segar, yang sering kali mengalami lonjakan harga secara tiba-tiba. Kondisi ini berdampak langsung pada efisiensi biaya produksi serta memaksa pedagang untuk menyesuaikan harga jual yang berisiko mengurangi minat konsumen. Selain itu, risiko bahan yang mudah rusak akibat tidak terjual dalam waktu singkat juga menyebabkan potensi kerugian yang tidak sedikit, terlebih pada musim hujan ketika intensitas pembeli menurun drastis.

Dari sisi pelaksanaan usaha, sebagian besar pedagang mengelola usahanya secara mandiri tanpa bantuan tenaga kerja tambahan, sehingga ketika terjadi lonjakan jumlah pembeli pada waktu-waktu tertentu, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melayani konsumen secara optimal. Situasi ini dapat menurunkan kualitas pelayanan dan berdampak pada kepuasan pelanggan. Persaingan antar pedagang juga menjadi tantangan tersendiri, khususnya karena adanya kesamaan jenis dagangan yang dijual

di area tersebut. Dalam hal ini, pelaku usaha dituntut untuk memiliki keunggulan dalam hal kualitas produk, pelayanan, serta strategi pemasaran agar tetap mampu mempertahankan loyalitas konsumen.

Dengan demikian, pedagang kaki lima di kawasan depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, baik dari sisi pembinaan kewirausahaan, akses terhadap bahan baku yang stabil, maupun penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat usaha yang layak dan aman. Pendekatan kolaboratif antara pemerintah daerah, masyarakat sekitar, serta lembaga pendamping UMKM menjadi sangat penting untuk menciptakan ekosistem usaha yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi para pelaku usaha mikro dan memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian lokal di Kabupaten Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Analisis Pemahaman Akuntansi Pedagang Kaki Lima Depan Perumahan Bumi Tegal Besar Di Kota Jember” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman akuntansi dikalangan pedagang kaki lima umumnya masih minim, pencatatannya hanya sebatas catatan sederhana dan tidak konsisten pedagang memahami akuntansi tanpa melibatkan rumus-rumus atau laporan keuangan yang kompleks seperti yang terdapat dalam standar akuntansi resmi. mereka hanya mencatat pemasukan pengeluaran saja.
2. Sistem Pencatatan keuangan pedagang kaki lima biasanya bersifat sederhana. Mereka umumnya hanya mencatat biaya yang dikeluarkan serta pendapatan dari penjualan, tanpa menerapkan konsep akuntansi seperti penyusutan aset atau pembebanan biaya lainnya. Cara ini membuat mereka dapat lebih fokus pada kegiatan operasional sehari-hari. Meskipun beberapa pedagang memiliki pendidikan yang setara, hal ini tidak otomatis memastikan bahwa mereka memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi.
3. Kendala utama PKL dalam pencatatan akuntansi adalah keterbatasan pengetahuan dasar akuntansi, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melakukan pencatatan yang terstruktur. Hal ini menyebabkan mereka hanya melakukan

pencatatan yang sangat sederhana (sekadar kas masuk/keluar) dan kesulitan dalam menghitung laba rugi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka terdapat saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Diharapkan pedagang kaki lima lebih memperhatikan pencatatan keuangan yang lebih rinci, meskipun sederhana. Hal ini akan membantu mereka memiliki pemahaman yang lebih akurat tentang akuntansi, sehingga dapat membuat Keputusan yang tepat dalam mengelola modal dan merencanakan pengembangan usaha ke depan.
2. Salah satu kendala yang sering dihadapi pedagang adalah mengenai pencatatan keuangan, salah satu Solusi yang bisa dilakukan oleh penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas informan, dan melakukan penyuluhan dan pelatihan akuntansi sederhana. Pelatihan ini berupa bimbingan teknis tentang cara mencatat pemasukan dan pengeluaran secara praktis menggunakan media yang sederhana di buku tulis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran pedagang akan pentingnya pencatatan keuangan dalam mengelola usahanya agar lebih efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar:Syakir Media Press 2021),hal 28.
- Ahmad Ubaidillah, Mulyani Sri, and Effendi Dwi Erlin. “Makna Keuntungan Bagi Pedagang Kaki Lima (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Bangsri Jepara).” *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 14, no. 1 2015: 65–77. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/496/628>.
- Ayat al-baqarah ayat 282 <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/82>
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal 27.
- Alvia Yanti and Fitriyah Nurhidayah Pentingnya Pemahaman Akuntansi Sederhana Sebagai Solusi Untuk Menyusun Laporan Keuangan (Studi kasus pada UD Rian Arianto Farm) *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 2 November (2020)
- Abdi wawancara
- Febry Arwanda, Dimas Aditya, Wahyu Laksana Caesar Laire, Rafles Ginting. Universitas Tanjungpura. “Akuntansi Dan Laba Rugi Dalam Sebuah chaiPemaknaan Study Fenomenologi Pada Pedagang Kaki Lima.” *Eksos* 19, no.2 (2023): 4-14. <https://ejurnal.polnep.ac.id/index.php/eksos/article/view/593>.
- Chariri, A. “Financial Reporting Practise As A Ritual: Understanding Accounting Within Institutional Framework.” (*Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto* 2020), hal 89.
- Erik Setiawan. “Pemahaman Masyarakat Tentang Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh).” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 12, no. 2 (2021), hal 582.
- Eko Adit yawan Tumenggung Zees & Sugiantoro, Sensitifitas Pedagang Kaki Lima Terhadap Lokasi Pada Skala Mikro di Kota Manado.
- Fatkhiyah, Fibaroina Nida, Rahman El Junusi, Nurudin Nurudin, Faris Shalahuddin Zakiy. “Analisis Penerapan Akuntansi Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM.” *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 4, no. 1 (2021),1 : <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.8463>,
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta Rajawali Pers, 2015.
- Hery,Teori Akuntansi (kencana,Jakarta 2009),hal 1.

- Hidayatullah,M.F., “Strategi Literasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember” *Journal of Sharia Management and Business* Vol.3 No.2 Oktober 2023
- Handani,dkk,metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, (Yogyakarta:Pustaka ilmu,2020),121.
- Iwantono, Sutrisno. *Kiat Sukses Berwirausaha*,. Jakarta : Grasindo, 2001.
- Isna Ardila and Hastina Febriaty Strategi Literasi Keuangan Sebagai Faktor Pendukung Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 21 No 2, Desember 2021
- Lexy J. Meoleong. *Metode Penelitian Kualitatif*,. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015, 30.
- Ilham, Heri cahyo bagus setiawan, Nuzulul fatima. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Sidoarjo, PT Berkas Mukmin Tinggi, 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. (n.d.). Analisis. Diperoleh dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>
- Lubis, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sosial*,. Medan : USU prees 1987, 63.
- Muliati, Muliati, Arung Gihna Mayapada, Abdul Pattawe. “Pendampingan Manajemen Keuangan Pedagang Kaki Lima Pasar Manonda Binaan Baznas Provinsi Sulawesi Tengah.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): Hal 108–12. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i2.1050>.
- M. abu Yazid. *Fiqh Realitas* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 35.
- Munawwir S, *Analisis Laporan Keuangan*, 2005.
- Mauliyah, Nur ika and masrunik *Dasar Akuntansi Pengantar* (pekalongan: penerbit Nem PT.Nasya Expanding Management (anggota IKAPI,2019): 1-56
- Masruroh, Nikmatul and Agung Parmono,menggali potensi desa berbasis ekonomi kerakyatan (Surabaya:CV Jakad Publishing,2018):1-105
- Muliati, Mayapada, & Pattawe,”Pendampingan Manajemen Keuangan Pedagang Kaki Lima.” (2022).
- Made Dhamarmawati,kewirausahaan (Depok:PT.Raja Grafindo Persada 2016).

- Permadi Gilang "pedagang kaki lima riwayatmu dulu nasibmu kini", (Bogor: yudhistira Ghalia Indonesia, 2007), 5.
- Pangesti, N. A. *Pengertian Akuntansi Menurut Para Ahli, Fungsi, dan Manfaatnya*. Diambil kembali dari [dailysocial.id: https://dailysocial.id/post/pengertian-akuntansi\(2020\)](https://dailysocial.id/post/pengertian-akuntansi(2020))
- Rafida, "strategi dan hambatan pedagang kaki lima dalam meningkatkan penjualan (studi kasus PKL di telanaipura kota Jambi)," *IJIEB: Indonesia Journal Of Islamic Economics and Business* 4, no. 2 (2019): <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/ijoieb>.
- Risnaningsih, Sjhenny Tanuwijaya, Profil singkat umum "pedagang kaki lima bumi tegal besar jemmer" Usaha Mikro Pedagang Kaki Lima Makanan dan Minuman Dalam meningkatkan Perekonomian Keluarga, Vol 13, Jurnal Dedikasi, 2016, 51.
- Saepudin, N Nazla, Salsabila Aulia. "Makna Akuntansi Pada Pedagang Kaki Lima ( PKL ) ( Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Jl . Dewi Sartika Sukabumi )," no. 1 (2023): 1–10.
- Sutrisno Hadi . *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986.
- Sakri, Nurhidayah, Jamaluddin Majid, dan Muh Sapril Sardi Juardi. "Mengungkap Informasi Akuntansi Usaha Kecil (Sebuah Studi Fenomenologi)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 4, no. 2 (2018): 75–100.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan,R&D*. Bandung:Alfabeta, 2012.
- Sudaryono *Pengertian Pemahaman* (graha ilmu yogyakarta 2009), 36.
- Tiswiyanti, Wiwik, Desriyanto Desriyanto, Rizki Yuli Sari. "Pemahaman Makna Laba Dan Penentuan Laba Bagi Pedagang Kaki Lima (Depan Kampus Universitas Jambi Mendalo)." *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 3, no. 02 (2018): 589–601. <https://doi.org/10.35706/acc.v3i02.1486>.
- Tobing, Shelly F, Sonang P Pangaribuan, and Firdaus Sianipar. *Pencatatan pembukuan & pengelolaan keuangan bagi pedagang kaki lima di lingkungan Rt 55 Rw.14 kel lembung gajah pasar perumnas palembang*

April (2024);, 16.

wiji lestari, Suwanto Niswatin, La Ode Rasuli. “Makna Akuntansi Dalam Perspektif Pedagang Bakso ‘Arema’ Perantauan Di Kota Gorontalo.” *Jurnal Akuntansi Aktual* 3, Vol 3 no 4 (2016), 282–89.

Winardi. Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia). Bandung: Mandar Maju, Tarsito (1981)

Zhafril Setio Pamungkas, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA KOTA MALANG (Study Kasus Pedagang Kaki Lima Di Wisata Belanja Tugu Kota Malang), 2015, 4.





### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Pemahaman Akuntansi Pedagang Kaki Lima Depan Perumahan Tegal Besar Di Kota Jember	1. Pemahaman Akuntansi 2. Pedagang kaki lima	1. Definisi Akuntansi 2. Akuntansi 3. Pedagang Kaki Lima	1. Data Primer a. Pedagang Kaki Lima Depan Perumahan Bumi Tegal besar 2. Data Sekunder a. Dokumentasi b. Buku Referens	1. Metode kualitatif 2. Dengan pendekatan deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Dokumentasi Keabsahan Data dengan Triangulasi Metode dan Triangulasi Sumber	1. Bagaimana pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember? 2. Bagaimana sistem pencatatan akuntansi yang dipakai pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember? 3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam sistem pencatatan akuntansi yang dipakai pedagang kaki lima depan Perumahan Bumi Tegal Besar Jember?

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailita Sabrina  
Nim : 211105030036  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur jiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis terkatip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutip dalam naskah daftar pustaka.

Apa bila dikemudian hari hasil ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 November 2025  
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

52F2EANX104375026  
METERA  
TEMPEL

Lailita Sabrina  
NIM, 211105030036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 3044 / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/09/2025 22 September 2025  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Koordinator Pedagang Kaki Lima**

JL. Bumi Tegal Besar, Karanganyar, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Lailita Sabrina  
 NIM : 211105030036  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Jurusan : Ekonomi Islam  
 Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Pemahaman Akuntansi Pedagang Kaki Lima Depan Perumahan Bumi Tegal Besar di Kota Jember" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Asn. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
 Nurul Widyawati Islami Rahayu



*[Handwritten signature]*

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosep  
 Jabatan : Pedagang Kaki Lima  
 Alamat : Moh Yamin Nomor 120, Tegal Besar - Kaliwates

Menerangkan nama di bawah ini :

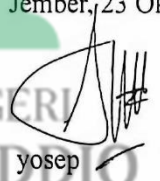
Nama : Lailita Sabrina  
 Nim : 2111030036  
 Program Studi : Akuntansi Syariah  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan dan menyelesaikan dan menyelesaikan penelitian terhadap pedagang kaki lima dengan judul “ Analisis Pemahaman Akuntansi Pedagang Kaki Lima Depan Perumahan Bumi Tegal Besar Di kota Jember” mulai tanggal 22 September sampai dengan 23 Oktober 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

  
 yosep

### PENDOMAN WAWANCARA

1. Berapa lama Bapak/Ibu berjualan disini?
2. Apakah Bapak /Ibu pernah mendengar atau mengetahui akuntansi ?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mencatat pemasukan dan pengeluaran dari usaha ini?
4. Menurut Bapak/Ibu dalam berdagang itu penting atau tidak melakukan pencatatan keuangan ?
5. Apa kendala dari pengelolaan keuangan usaha Bapak /Ibu ?
6. Kesulitan apa yang pernah Bapak/Ibu hadapi ketika transaksi jual beli?



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Lailita Sabrina

Nim : 211105030036

Judul : Analisis Pemahaman Akuntansi Pedagang Kaki Lima Depan Perumahan Bumi Tegal Besar Di kota Jember

Lokasi : Jalan Moh Yamin Nomor 120, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

No	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
1.	22 September	Melakuakna observasi pedagang kaki lima	
2.	30 September	Melakukan wawancara dengan bapak abdi selaku informan pertama	
3.	5 Oktober	Melakukan wawancara dengan kamila informan kedua	
4.	10 Oktober	Melakukan wawancara dan dokumentasi dengan ansori selaku informan ketiga	
5.	23 Oktober	Melakukan wawancara dan dokumentasi dengan bapak kamila dan bapak abdi	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DOKUMENTANSI PENELITIAN

### 1. Bapak Abdi



Gambar 4. 1

Wawancara dengan bapak abdi (23 Oktober 2025)

## 2. Bapak Ansori



Gambar 4. 2

Wawancara bapak Ansori (23 Oktober 2025)

## 3. Bapak kamila







Gambar 4. 3

Wawancara bapak kamila (23 Oktober 2025)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Lailita Sabrina  
 NIM : 211105030036  
 Program Studi : Akuntansi Syariah  
 Judul : Analisis Pemahaman Akuntansi Pedagang Kaki Lima  
 Depan Perumahan Tegal Besar Di Kota Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 November 2025

Operator Turnitin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

(Hj. Mariyah Ulfah, M.El)

NIP.197709142005012004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



**SURAT KETERANGAN**


Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Lailita Sabrina  
 NIM : 211105030036  
 Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 25 November 2025  
 Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

  
**Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E. M.Ak**  
 NIP.198803012018012001



## BIODATA PENULIS



Nama	: Lailita Sabrina
NIM	: 211105030036
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 21 Januari 2003
Alamat	: Dusun gumuk kerang RT/RW 002/014 kecamatan Ajung kabupaten jember
Email	: <a href="mailto:Sabrinailailita@gmail.com">Sabrinailailita@gmail.com</a>
Jurusan	: Ekonomi Islam
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas	: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
No. Telepon	: 085657297870

### Riwayat Pendidikan

1. SDN Ajung 02 : Tahun 2009-2015
2. MTs Al-Barokah An-Nur Khumairoh : Tahun 2015-2018
3. SMA Plus Al-Azhar : Tahun 2018-2021
4. UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember : Tahun 2021-2025

